

# Menghentikan Perdarahan

Prof. Dr. dr. Aryono D. Puspongoro, SpB-KBD

Perdarahan masif adalah penyebab kematian utama bila tidak di hentikan. Banyak teman-teman sejawat memberi obat untuk menghentikan perdarahan dengan memberi obat (terutama asam traneksamat) tanpa memahami penyebab perdarahan dan mekanisme vasokonstriksi. Ini dapat menimbulkan terjadinya "blood clot".

Bila terjadi perdarahan, maka tubuh akan bereaksi dengan terjadi koagulasi yang melibatkan trombosit dan berbagai faktor pembekuan darah yang sebagian besar diproduksi di hati.

Ada 13 faktor koagulasi dalam darah dan jaringan tubuh:

- Faktor I : Fibrinogen
- Faktor II : Protrombin
- Faktor III : Tromboplastin jaringan
- Faktor IV : Ion kalsium
- Faktor V : Proakselerin
- Faktor VII : Prokonvertin
- Faktor VIII : Faktor antihemofilik
- Faktor IX : Protromboplastin plasma
- Faktor X : Faktor Stuart
- Faktor XI : Faktor *Plasma Thromboplastin Antecedent* (PTA)
- Faktor XII : Faktor Hageman
- Faktor XIII : Fibrinase
- Trombosit & semua Faktor-faktor Pembekuan Darah ada dalam "fresh whole blood"

## Perdarahan dapat terjadi secara internal dan eksternal.

### 1. Perdarahan internal :

#### a) Perdarahan varises esophagus.

Biasanya sulit dihentikan karena merupakan perdarahan vena dan yang disertai gangguan fungsi hati. Pasien datang dengan keluhan melena – kalau buang air besar di toilet. Orang Indonesia mayoritas buang air besar di sungai, kebun (di malam hari) atau MCK

(mandi-cuci-kakus) sehingga sering tidak terlihat. Orang barat membersihkannya memakai *tissue*. Diagnosa dapat ditegakkan antara lain dengan memperhatikan adanya ikterus, *spider nevi* di telapak tangan, dada atau *caput medusae* disekitar pusar. Perdarahan hanya dapat dihentikan dengan endoskopi dan *hemoclip*. Dahulu digunakan *S-B tube* (*Sangstaken Blakemore tube*) yang sekarang tidak ada lagi di pasaran.

#### b) Perdarahan dari tukak peptik.

Pasien biasanya datang dengan keluhan "sakit maag" dan buang air berwarna hitam. Sebaiknya dilakukan gastroskopi dan biopsi tukak untuk memastikan ada tidaknya keganasan di lambung. Infeksi karena *Helicobacter pylori* dapat diobati dengan antibiotik sesuai dengan hasil biakan. Divertikel Meckel juga dapat menyebabkan melena karena mukosanya sama dengan mukosa lambung. Jika ada keluhan buang air dengan darah segar yang berasal dari saluran cerna bawah dan disertai feses berlendir atau konstipasi (*changing of bowel habit*), maka harus dicurigai adanya keganasan.

#### c) Wasir

Ditandai dengan feses bercampur dengan darah. Hemoroid grade I – II cukup dengan *High Fiber Diet* dan *High Fluid Intake*. Grade III dioperasi bila mengganggu waktu berdiri. Perdarahan dapat dihentikan dengan teknik sederhana yaitu *rubber banding*. Berbagai obat hemostatik tidak ada gunanya. Hemoroid grade IV harus di operasi.

#### d) Fisura ani

Perdarahan anus terjadi karena feses yang keras melukai permukaan anus. Kondisi ini dapat diatasi dengan *high fiber diet* dan *high fluid intake* sehingga feses tidak keras.

### 2. Perdarahan eksternal

Bila ada luka dan robekan pembuluh darah, akan terjadi vasokonstriksi disertai terbentuknya pembekuan darah. Semua perdarahan eksternal dapat dihentikan dengan balut tekan dengan kasa yang ada kapasnya. Di Unit Gawat Darurat dan di Bagian Kebidanan tersedia kasa steril yang ada kapasnya (pembalut wanita melahirkan). Di luar Rumah Sakit, perdarahan eksternal dapat diatasi dengan menggunakan *Sanitary Napkin* yang digunakan pada perempuan yang sedang haid. Di permukaan tubuh manusia ada 6 titik di mana pembuluh darah besar terletak di atas tulang sehingga dapat ditekan untuk menghentikan perdarahan.

Untuk menghentikan perdarahan di:

1. **Kepala:** Tekan pembuluh darah di depan telinga + balut tekan.
2. **Muka:** Tekan di angulus mandibula + balut tekan.

3. **Daerah bahu:** Tekan pembuluh darah di belakang klavikula ke iga pertama + balut tekan.
4. **Lengan:** Tekan arteri brakialis ke humerus + balut tekan.
5. **Tangan:** Tekan arteri radialis dan ulnaris + balut tekan.
6. **Kaki:** Tekan arteri femoralis di daerah inguinal ke pubis + balut tekan.

Pada terjadi syok karena perdarahan, selain tindakan di atas perlu diberikan infus, namun tidak diberikan sampai dengan 2000 cc. Cukup diberikan cairan 200-300 cc sampai mulai teraba denyut arteri radialis. Ini menunjukkan tekanan darah mencapai 80-90 mmHg yang menandai bahwa perfusi dan oksigenasi sel sudah tercapai dan bekuan darah tidak terlepas. Prosedur ini disebut Resusitasi Hipotensif.

## TUHAN ➔ Pada satu sisi badan kita ada 6 titik dimana pembuluh darah di atas tulang

